

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha mikro (UMKM) merupakan usaha industri rumahan yang bergerak dalam skala kecil dan pelakunya bukan dari profesional. Umumnya industri rumahan memproduksi dengan cara yang unik sesuai dengan kearifan lokal dan buatan tangan.¹ Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selaku basis usaha kerakyatan merupakan alternatif yang tepat diterapkan di era globalisasi saat ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong penguatan serta pembangunan ekonomi dunia. Peran UMKM cukup signifikan dalam perekonomian nasional yaitu menjadi salah satu sumber pertumbuhan kesempatan kerja. Jumlah orang yang bekerja di kelompok usaha mikro kecil dan menengah jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang diserap oleh usaha besar.²

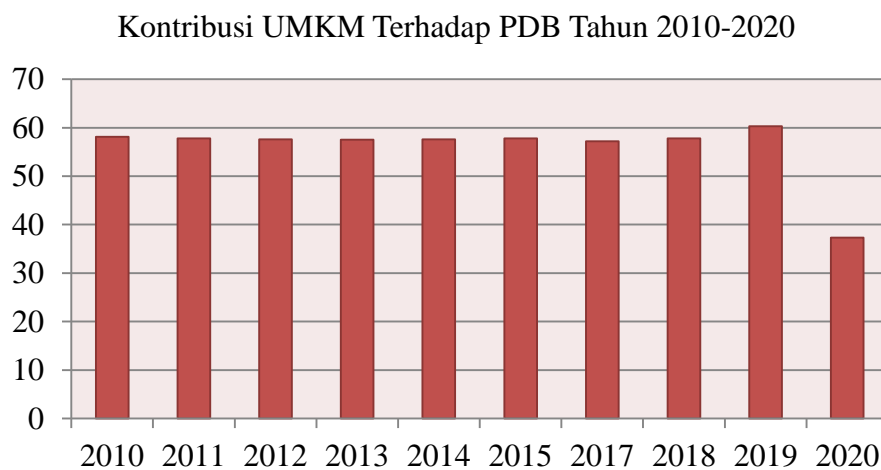
Kontribusi usaha UMKM ke Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020 merupakan yang terendah sejak 2010 yakni 37,3 persen. Kontribusi

¹ Diana dan Nor Laila, *Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di Masa Pandemi Covid 19*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Universitas Muhammadiyah Jakarta, hal. 2.

² Moh. Sahlal Jauhari, *Memahami Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam meningkatkan Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia*, IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, Vol. 1 No. 02 (2020), hal. 156.

tersebut mengalami penurunan hingga 38,14 persen dibandingkan tahun sebelumnya.³ Hal ini terjadi akibat dari pandemi covid-19.

Gambar 1.1



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari

³Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1611277587>, diakses pada tanggal 9 Desember 2021 pukul 15.16 WIB.

pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan.⁴

UMKM di Indonesia mempunyai beragam produk yang ditawarkan, namun lebih banyak bergerak pada usaha makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, sehingga usaha yang bergerak pada bidang makanan dan minuman memiliki peluang bisnis yang cukup tinggi. UMKM di Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan perekonomian Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 5,44% atau melambat 0,42% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,68%, tetapi masih melampaui pertumbuhan nasional periode sama hanya 5,04%.⁵ Di Kabupaten Tulungagung, perkembangan UMKM cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 sebanyak 57.897 unit, meningkat lebih banyak daripada tahun sebelumnya yaitu 53.488 unit.

Kabupaten Tulungagung memiliki UMKM khas masing-masing di beberapa desa baik bidang makanan dan minuman, agribisnis, *fashion* dan sebagainya. Menurut Bapak Mugiyono (Kepala Desa Tapan), Desa Tapan sendiri memiliki jajanan khas tradisional yaitu Carang Mas atau Walangan yang dulu hampir setiap rumah di Desa Tapan memproduksinya. Namun dari tahun ke tahun berangsur surut dikarenakan beberapa faktor yaitu: kurangnya

⁴ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Balikpapan, hal. 2.

⁵ Kominfo Jatim Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, *Pada 2015, Ekonomi Jatim Tumbuh 5,44 Persen*, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pada-2015-ekonomi-jatim-tumbuh-5-44-persen>, diakses pada tanggal 9 Desember 2021 pukul 15.36 WIB.

bahan baku sehingga bahan baku yang ada harganya mahal, adanya pandemi covid-19, kurangnya kemampuan untuk meningkatkan pemasaran dan sebagainya. Menurut data Pemerintah Desa Tapan tahun 2019 terdapat 15 unit usaha yang memproduksi carang mas. Tahun 2022 ini hanya ada 2 unit usaha salah satunya adalah UMKM Carang Mas Pertapan.

UMKM Carang Mas Pertapan memproduksi carang mas yang terbuat dari singkong kasepe yang diparut kemudian digoreng secara bersama dengan gula aren. Usaha yang dimiliki oleh Bapak Gumbreg ini adalah usaha turun temurun dari nenek moyang. Pemilik UMKM ini mulai beroperasi pada tahun 2014 dengan memasarkan produknya ditoko-toko kelontong sekitar rumah produksi. Seiring waktu, pemilik memperluas pasarnya dengan memasok produk Carang Mas Pertapan ke pusat oleh-oleh. UMKM ini tergolong bisnis yang berhasil dengan bukti bahwa saat ini pemasaran yang dilakukan sudah mencapai ke beberapa kota di Jawa Timur yaitu Blitar, Kediri, Trenggalek, Mojokerto serta mencapai ke Kota Jakarta hingga Pulau Kalimantan.

Keberhasilan yang dicapai UMKM Carang Mas Pertapan dalam memasuki pasar tersebut merupakan salah satu bentuk potensi yang dimiliki karena sedikitnya pesaing bisnis. Oleh karena itu, penting bagi UMKM Carang Mas Pertapan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas untuk bersaing dipasaran.

Produktivitas sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM karena semakin tinggi produktivitas UMKM maka akan meningkatkan skala usaha dan pendapatan bisnis UMKM tersebut. Produktivitas merupakan hubungan

antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas juga merupakan perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Keluaran (*output*) diukur dalam kesatuan bentuk dan nilai, sedangkan masukan (*input*) sering dibatasi dengan tenaga kerja.⁶

Keluaran dan masukan harus dilakukan dengan efisien dalam setiap prosesnya. Dengan adanya efisiensi akan memberikan banyak hasil produksi yang lebih baik, selain itu pula pengoptimalan sumber daya manusia juga dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menunjang produktivitas perusahaan.⁷

Setiap usaha harus optimal dalam berbagai aspek guna menghadapi tantangan persaingan dunia modern mulai dari alat produksi, bahan baku, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu penting untuk wirausahawan mampu dalam berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan, pembelajaran wirausaha yang dimiliki oleh para pemilik usaha kecil melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman dalam mengelola usaha dan *mentoring* serta sikap kewirausahaan.⁸

Islam juga menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan

⁶ Tri Wulandari, *Peran Dinas Koperasi dan UMKM Serta Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Pengusaha UMKM di Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019), hal. 5.

⁷ Lutfi Maulana Arbai, *Pengaruh Etika Bisnis, Motivasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan di Pabrik Gula Semoga Jaya Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2021), hal. 1.

⁸ Subagyo, *Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja UMKM: Tinjauan dari Perspektif Karakter, Pembelajaran dan Kompetensi Wirausaha*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020), hal. 9.

budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya dan menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Sifat-sifat dasar antara lain adalah selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan, bersifat inovatif, yang membedakannya dengan orang lain, berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.⁹

Latar belakang pendidikan merupakan modal penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan perkembangan dan kemajuan usaha adalah latar belakang pendidikan pengusaha UMKM. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan kreasi-kreasi baru dan inovatif. Produk-produk yang inovatif dan berkualitas tentunya akan meningkatkan daya saing dengan produk-produk yang berasal dari luar.¹⁰ Wirausahawan atau sumber daya manusia dalam bisnis harus memenuhi kesejahteraan dunia dan akhirat dengan menerapkan etika perilaku bisnis islam.¹¹

Bisnis merupakan aktivitas yang langsung berhubungan dengan manusia, bisnis juga bagian dari usaha manusia untuk mencapai

⁹ Eny Latifah, *Pengantar Bisnis Islam*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 53.

¹⁰ Ida Farida, Sunandar, dan Aryanto, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Tegal*, Jurnal MONEX, Vol. 8 No. 2 (2019), hal. 80.

¹¹ Abu Lubaba, *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Umkm Wirausahawan Krupuk Tayamum Di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal*, (Tesis UIN WALISONGO SEMARANG, 2018), hal. 2.

kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat, namun yang menjadi dilema saat ini adalah munculnya masalah seseorang menjalankan bisnis tidak sesuai dengan syariah islam demi mencari kesejahteraan serta kebahagiaan.¹² Menurut etika bisnis islam, para pelaku bisnis atau wirausaha hendaknya dalam berdagang tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga mencari keridhoan dan keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Para pelaku bisnis juga harus menghindari upaya-upaya yang dapat merugikan orang lain demi mengejar keuntungan semata, karena di dalam dunia bisnis juga terdapat etika-etika yang berlaku di masyarakat.¹³

Etika perilaku bisnis islam yang perlu di terapkan seorang wirausaha dalam keberlangsungan suatu usaha yaitu takwa, kebaikan, ramah dan amanah. Etika bisnis islam merupakan suatu norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman untuk bertindak (jujur, berkata benar, menepati janji), bersikap (rendah hati), bertingkah laku serta membedakan antara yang mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan aktifitas bisnis.¹⁴

Etika bisnis islam adalah sejumlah perilaku etis dalam islam (*akhlaq al islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram.¹⁵ Tujuan dari adanya etika bisnis islam bagian dari upaya

¹² Iwan Aprianto, dkk, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 2.

¹³ Walhaarik Ilham S, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Bukalapak*, (Skripsi UII Yogyakarta, 2020), hal. 2.

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penebar Plus Imprint dari Penebar Swadaya, 2012), hal. 41.

¹⁵ Fitri Amalia, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil*, (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 118.

atau aturan yang dijalankan seseorang agar tidak keluar dari syariat islam. Etika bisnis islam juga bertujuan untuk menjalin kerjasama, tolong-menolong dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat islam.¹⁶ Etika bisnis islam juga berfungsi sebagai pengatur aktivitas ekonomi.

Dalam islam, semua transaksi dalam praktek kegiatan bisnis harus didasarkan atas rasa suka sama suka, tidak terdapat unsur pemaksaan, tidak ada pihak-pihak yang terdzalimi maupun mendzalimi. Prinsip etika bisnis islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran atau integritas dan praktek keadilan.

Keberhasilan suatu usaha haruslah dicapai dengan tetap menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan syariah islam. Karena dengan penerapan etika bisnis yang baik dan sesuai dengan syariah islam maka usaha yang dijalankan akan lebih berkah dan disukai oleh konsumen.

Dari penjelasan diatas, perlu diadakan peninjauan lebih dalam mengenai penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan produksi pada UMKM Carang Mas Pertapan. Karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Produksi UMKM Carang Mas Pertapan di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

¹⁶ Danang Fahrudin Gombo, *Perilaku Pedaganag Sembako Di Pasar Grogolan Kota Pekalongan Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020), hal. 3.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM Carang Mas Pertapan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan UMKM Carang Mas Pertapan dalam meningkatkan produksi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etika bisnis islam yang diterapkan dalam UMKM Carang Mas Pertapan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan UMKM Carang Mas Pertapan dalam meningkatkan produksi.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari meluasnya suatu pembahasan, disini peneliti memberikan batasan pada permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Penerapan etika bisnis islam dalam UMKM Carang Mas Pertapan.
2. Proses produksi yang dilakukan UMKM Carang Mas Pertapan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan ilmu dan wawasan baru dalam manajemen bisnis, dan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan yang sedang terjadi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait penerapan etika bisnis islam dalam suatu usaha serta langkah awal dalam menjalankan usaha sebagai jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

b. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam pengukuran kinerja UMKM yang sesuai dengan etika bisnis islam sehingga dapat meningkatkan produksi pada UMKM secara optimal.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan manajemen bisnis di Perguruan Tinggi dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian analisis penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan produksi pada UMKM.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat UMKM yang tidak hanya menawarkan produk yang kompetitif tetapi juga kinerja yang beretika secara islami.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman, maka penegasan judul pada penelitian ini sangat perlu dilakukan sesuai dengan fokus dalam tema dan pembahasan, antara lain sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam adalah menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan (*brotherhood*).¹⁷

b. UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan

¹⁷ Sri Mulyono, *Etika Bisnis Islam*, (Lombok: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021), hal. 46.

bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.¹⁸

c. Produksi

Produksi merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas penambahan faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.¹⁹

2. Secara operasional

Secara operasional pada penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Produksi UMKM Carang Mas Pertapan di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” menjelaskan bagaimana penerapan etika bisnis islam dalam mUMKM Carang Mas Pertapan untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat dan upaya peningkatan produksi. Dengan menerapkan etika bisnis islam, maka pengusaha muslim akan mendapatkan keuntungan, keridhoan dan keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

¹⁸ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 1.

¹⁹ Subhan Purwadinata dan Ridolof Wenan Batilmurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 123.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam enam bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan orisinalitas penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini berisikan penjelasan-penjelasan kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam melakukan penelitian. Penjelasan-penjelasan terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teori yang terkait dengan penerapan etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM Carang Mas Pertapan.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi penjelasan mengenai penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti dan subyek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini berisikan tentang deskriptif data, temuan penelitian, pembahasan tentang temuan penelitian di UMKM Carang Mas Pertapan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan analisis penerapan etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM Carang Mas Pertapan.

BAB VI PENUTUP: Pada bab ini berisi atas kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau instansi khususnya di UMKM Carang Mas Pertapan.